

Sistem Informasi Ulem-Ulem Berbasis Android  
Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Budaya Ulem-Ulem  
(Studi Kasus: Desa Jabung sisir Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)

Abdul Karim, S.Kom,MT <sup>1</sup>

Universitas Nurul Jadid

[karim@unuja.ac.id](mailto:karim@unuja.ac.id)

Rendi Slamet Riadi <sup>2</sup>

Saifur Rizal <sup>3</sup>

Sofyan Hajar Hamzah <sup>4</sup>

Syarif Hidayatullah <sup>5</sup>

Abd. Rohim <sup>6</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena semakin maraknya masyarakat Jawa Timur khususnya desa Jabungsisir Paiton Probolinggo melangsungkan hajatan pernikahan dengan budaya ulem-ulem. Permasalahan yang muncul adalah karena jeda waktu yang lama antara hajatan pihak yang mendapat sumbangan dan hajatan pihak penyumbang, bisa jadi catatan hilang atau rusak sehingga tidak terbaca, atau alasan yang lainnya. Sehingga berdasar dengan alasan tersebut maka penelitian ini dibuat, yaitu mencatat dan menyimpan data ulem-ulem dalam bentuk database yang dikelola dengan menggunakan aplikasi yang berbasis android. Tujuan dari penelitian ini adalah dalam rangka memelihara nilai-nilai kearifan lokal budaya ulem-ulem. Metode kualitatif dipandang lebih sesuai digunakan untuk menyelidiki permasalahan sosial maupun mengungkapkan kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat sehingga peneliti dapat memberikan gambaran secara lebih terperinci tentang situasi yang terjadi dalam proses penelitian. Selain menghasilkan aplikasi berbasis android penelitian disimpulkan bahwa budaya ulem-ulem memiliki nilai-nilai gotong royong, sebagai bagian dari upaya pelestarian kebudayaan masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur,

**Kata kunci:** ulem-ulem, budaya, kearifan lokal

**Abstract**

This research was conducted because of the increasing number of people in East Java, especially the village of Jabungsisir Paiton Probolinggo, holding weddings with the ulem-ulem culture. The problem that arises is that due to the long time lag between the celebration of the party receiving the donation and the celebration of the donor party, the record may be lost or damaged so that it cannot be read, or for other reasons. So based on these reasons, this research was made, namely recording and storing donor data in the form of a database that is managed using an android-based application. The purpose of this research is to maintain the values of local wisdom of the Ulem-Ulem culture. Qualitative methods are considered more suitable to be used to investigate social problems and reveal the culture that exists in society so that researchers can provide a more detailed description of the situation that occurs in the research process. In addition to producing android-based applications, the research concludes that ulem-ulem culture has the values of gotong royong, as part of efforts to preserve community culture, especially the people of East Java,

**Keywords:** ulem-ulem, culture, local wisdom

## 1. Pendahuluan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat bersumber dari nilai-nilai yang digali dari budaya masyarakatnya. Kearifan lokal merupakan modal pembentukan karakter luhur. Kearifan-kearifan lokal itulah yang membuat suatu budaya bangsa memiliki akar. Membangun jati diri bangsa melalui pendidikan berwawasan kearifan lokal (*local genius*) pada dasarnya dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri bangsa secara nasional (Daniah, 2018).

Dalam bahasa Jawa makna ulem-ulem adalah menyebar undangan untuk mengundang orang agar datang ke suatu acara (pernikahan) dengan maksud dan tujuan agar orang-orang memberikan sumbangan, baik tenaga, pikiran maupun materi. Budaya ulem-ulem itu hanya akan dilakukan untuk acara hajatan besar saja, seperti acara sunatan atau acara pernikahan. Orang-orang yang diundangpun pastilah orang-orang yang memang dikenal. Saudara sudah pasti. Tetangga, kerabat, famili atau orang-orang yang memang dianggap layak untuk diundang. Ulem-ulem tidak saja hanya sebatas serangkaian kegiatan mengundang lalu yang diundang, datang. Kemudian berpesta, menikmati makanan dan berbagi kebahagiaan. Tapi di balik ulem-ulem itu juga tersimpan pesan-pesan moral yang sangat dalam. Cerminan

jernih akan gambaran silaturahmi yang tengah berusaha dijaga dalam bingkai persaudaraan, ada disana. Bahwa salah satu bentuk sikap menghargai, menghormati dan ingin berbagi kebahagiaan, sudah cukup bisa diwakilkan dengan cara "mengundang".

Setelah para undangan selesai menikmati hidangan yang disajikan tuan rumah maka para undangan berpamitan untuk pulang, saat para undangan bersalaman hendak pulang sebagai suatu tradisi maka para undangan memberikan sumbangan sejumlah uang yang dibungkus amplop. Kemudian oleh tuan rumah akan diserahkan ke petugas pencatat untuk dicatat berapa nominal sumbangan tersebut. Maksud dan tujuan dicatat tersebut adalah ketika suatu saat tamu yang menyumbang tersebut memiliki hajat seperti pernikahan atau acara lainnya maka sumbangan tersebut harus dikembalikan sejumlah nominal yang disumbangkan saat itu atau lebih. Untuk mengetahui berapa jumlah nominalnya maka akan dilihat dibuku catatan sumbangan.

Permasalahan yang muncul adalah karena jeda waktu yang lama antara hajatan pihak yang mendapat sumbangan dan hajatan pihak penyumbang, bisa jadi catatan hilang atau rusak sehingga tidak terbaca, atau alasan yang lainnya. Sehingga berdasar dengan alasan tersebut

maka penelitian ini dibuat, yaitu mencatat dan menyimpan data penyumbang dalam bentuk database yang dikelola dengan menggunakan aplikasi yang berbasis android dengan judul Sistem Informasi Ulem-Ulem Berbasis Android Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Budaya Ulem-Ulem Studi Kasus: Desa Jabung Sisir Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Dari Penelitian ini akan diketahui kandungan nilai-nilai kearifan lokal yang hidup di masyarakat sehingga mampu menjadi pedoman hidup dalam membentuk karakter masyarakat setempat selain itu tujuan dari penelitian ini adalah dalam rangka memelihara nilai-nilai kearifan lokal budaya ulem-ulem. Objek penelitian ini adalah desa Jabungsisir kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo Jawa Timur Indonesia. Selain menghasilkan aplikasi berbasis android penelitian disimpulkan bahwa budaya ulem-ulem memiliki nilai-nilai gotong royong, sebagai bagian dari upaya pelestarian kebudayaan masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke

generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari (Harmonius, 2020). Budaya ulem-ulem memiliki nilai-nilai gotong royong, dapat memelihara integritas sosial dan pelestarian budaya sebagai perwujudan identitas sosial dan budayamasyarakat (Basyiaril,2014).

Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius) (Shufa, 2018). Sedangkan menurut Taylor dan de Leo dalam Chaipar (2013) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat

istiadat uang umum dalam sistem sosial masyarakat (Chaiphar, 2013).

Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujudkan dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya (Romadi dan Kurniawan, 2017). Kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari (Heronimus, 2017).

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah dalam rangka memelihara nilai-nilai kearifan lokal budaya ulem-ulem. Objek penelitian ini adalah desa Jabungsisir kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo Jawa Timur Indonesia. Selain menghasilkan aplikasi berbasis android penelitian disimpulkan bahwa budaya ulem-ulem memiliki nilai-nilai gotong royong, sebagai bagian dari upaya pelestarian kebudayaan masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur. Selain bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai kearifan

lokal yang hidup di masyarakat sehingga mampu menjadi pedoman hidup dalam membentuk karakter masyarakat setempat (Sukron, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik benang merah bahwa ulem-ulem termasuk dalam lingkup kearifan lokal. Dimana kebudayaan ini sudah dilaksanakan turun temurun terutama didaerah jawa. Walaupun di daerah selain jawa juga ada budaya yang semakna dengan ulem-ulem.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh pengalaman empirik berkenaan dengan tradisi *ulem-ulem* pada masyarakat desa Jabungsisir Paiton Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menurut Creswell J.W, (2008) : *'Qualitative research is a inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions on inquiry that explore a social or human problem. The research builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting'*. Instrumen dan Teknik Pengumpulan *Data Natural setting*, (kondisi alamiah).

Metode kualitatif dipandang lebih sesuai digunakan untuk menyelidiki

permasalahan sosial maupun mengungkapkan kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat sehingga peneliti dapat memberikan gambaran secara lebih terperinci tentang situasi yang terjadi dalam proses penelitian. Hal tersebut juga didasarkan karena data pada penelitian ini lebih bersifat mengkaji, memahami, dan menguraikan makna kebudayaan yang terdapat pada masyarakat kemudian diterjemahkan kedalam bahasa pemrograman sehingga menjadi sebuah aplikasi.

Dalam pernyataannya Creswell (2010) mengklasifikasikan lima bagian dalam studi kualitatif yaitu penelitian etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan biografi. Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode etnografi sebagai dasar untuk mengetahui nilai kearifan lokal dalam keadaan masyarakat yang multikultural. Penggunaan metode etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan dan melakukan analisis mendalam terhadap kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat. Sebagaimana paparan diatas, dapat dikemukakan bahwa pemilihan metode etnografi didasarkan atas penelitian yang mengarah pada proses pengamatan masyarakat secara alamiah (*natural setting*) dengan menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan secara terperinci untuk

mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat tentang ulem-ulem. (Yenni Vergatanti Zaremba, 2014).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ulem-ulem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah undangan (ulem-ulem) yang ditujukan kepada saudara, kerabat dan orang disekitar atau tetangga desa untuk mendatangi acara resepsi pernikahan, ketika acara berlangsung biasanya orang yang diundang dalam acara tersebut memberikan sumbangan baik berupa uang ataupun barang. Jika sumbangan tersebut berupa uang biasanya dibungkus dengan amplop yang diatas amplop tertulis nama dan alamat penyumbang. Kemudian diberikan kepada tuan rumah (yang punya hajat) pada saat penyumbang akan pulang. Kemudian oleh tuan rumah akan diberikan kepada petugas pencatat atau langsung dimasukkan ke sebuah wadah yang digunakan sebagai tempat meyimpan hasil sumbangan. Ketika acara (pesta) selesai maka tuan rumah akan menghitung hasil sumbangan dari para penyumbang dan mencatat kedalam buku khusus nama dan besaran sumbangan.

#### **Objek Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Jabungsisir kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Dimana di desa ini masyarakatnya masih

sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal salah satunya budaya ulem-ulem. Di daerah ini budaya ulem-ulem sering digunakan hanya pada acara pernikahan. Biasanya masyarakat Jabungsisir melangsungkan acara pernikahan dimasa panen tembakau. Karena tembakau merupakan komoditi yang paling banyak menguntungkan petani khususnya didaerah Probolinggo bagian timur.

### **Tradisi Ulem-ulem**

Adat istiadat dan tata nilai yang ada dalam suatu masyarakat merupakan basis dalam mengatur tata perikelakuan anggota masyarakat (Basyari,2014). Masyarakat pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tradisi dan budaya yang turun dari generasi satu ke genarasi seterusnya. Menurut Geertz, 2007, (dalam Ernawi, 2010) dikatakan bahwa: ‘...kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya’

Tradisi *ulem-ulem* merupakan kearifan lokal dan tradisi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Jawa Timur. Tradisi *ulem-ulem* merupakan tradisi mengundang para tetangga serta sanak famili untuk datang ke hajatan pernikahan. Pada saat hajatan berlangsung dan ketika tamu undangan telah datang (biasanya silih berganti) maka tuan rumah menyediakan

berbagai makanan untuk disantap oleh para undangan. Setelah para undangan selesai menyantap hidangan maka undangan pamit pulang dengan memberikan sumbangan berupa uang. Sumbagan inilah yang lebih banyak diharapkan oleh tuan rumah.

Menurut hasil penelitian (Adhitya dan Grendi,2017) dalam Pemaknaan Tradisi Nyumbang Dalam Pernikahan di Masyarakat Desa Kalikebo Trucuk Klaten dikatakan bahwa bahwa tradisi nyumbang merupakan kegiatan untuk membantu meringankan beban bagi penyelenggara hajatan pernikahan bentuk untuk membantu diwujudkan dalam suatu proses resiprositas yaitu hubungan timbal balik atau pertukaran. Dalam memberikan sumbangan terjadi proses catat-mencatat antar pemberi dan penerima. Bagi masyarakat yang sudah menyelenggarakan hajatan nyumbang dimaknai sebagai bentuk mengembalikan sumbangan. Bagi yang belum menyelenggarakan hajatan nyumbang dimaknai sebagai bentuk menanam modal dalam masyarakat. Nyumbang juga dimaknai sebagai nilai kerukunan untuk menjalin silaturahmi dan nyumbang juga dimaknai sebagai wujud solidaritas masyarakat dengan membantu orang lain tanpa adanya pamrih dan resiprositas.

### **Nilai-nilai Sosial Kemasyarakatan**

Aspek sosial dari tradisi *ulem-ulem* ini memiliki nilai sosial yang tinggi. Acara ini dapat mempersatukan kerukunan, kerjasama, saling membantu antar masyarakat, melestarikan nilai gotong royong dan upaya melestarikan kebudayaan masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur.

Karena pada hakikatnya manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka akan saling bergantung satu sama lain dan membutuhkan pertolongan dan bantuan dari orang lain (Adhitya dan Grendi, 2017). Sebagai makhluk sosial kita selalu butuh bantuan orang lain. Maka pada acara hajatan pernikahan, semenjak seminggu sebelum pelaksanaan hajatan digelar para tetangga, sanak saudara sudah mulai datang ke rumah yang akan menggelar hajatan, tujuannya adalah membantu tuan rumah dalam mempersiapkan seluruh kebutuhan pada saat hajatan pernikahan dilangsungkan. Mulai dari pemasangan terop, menyembelih sapi, merangkai koade dan sebagainya ini dikerjakan oleh para lelaki sementara di bagian dapur dibantu oleh para ibu-ibu. Sehingga salah satu hasil dari penelitian budaya *ulem-ulem* memiliki nilai-nilai gotong royong, sebagai bagian dari upaya pelestarian kebudayaan masyarakat, khususnya masyarakat Jawa Timur. Serta sebagai

upaya pelestarian kearifan lokal budaya *ulem-ulem*.

### **Nilai-nilai Peningkatan Teknologi Informasi**

Digitalisasi kebudayaan merupakan suatu konsep pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan daya guna dalam kebudayaan (Fanasa, 2021). Budaya gaya hidup juga memiliki dampak positif melalui teknologi digital. Salah satu contohnya adalah penggunaan *smartphone* sebagai pengganti buku manual dalam menampung data dengan menggunakan aplikasi tertentu.

Hasil dari penelitian ini adalah bukti nyata bahwa teknologi digital berperan penting dalam tata kehidupan budaya saat ini. Dimana dalam penelitian telah dihasilkan aplikasi berbasis android yaitu Sistem Informasi *Ulem-Ulem* Berbasis Android Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Budaya *Ulem-Ulem*, dalam penelitian mengambil studi kasus di desa Jabung sisir kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo.

## **4. KESIMPULAN**

Tradisi *ulem-ulem* merupakan budaya yang senantiasa dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur, dimana tradisi memiliki nilai-nilai diantaranya.

*Pertama* nilai-nilai sosial kemasyarakatan dalam tradisi ini terkandung nilai-nilai filosofis dalam kehidupan, antara lain; melestarikan tradisi gotong royong dalam rangka memelihara kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini merupakan upaya melestarikan kearifan lokal (*local wisdom*) budaya ulem-ulem.

*Kedua*, nilai-nilai teknologi informasi Teknologi merupakan metode ilmiah atau cara untuk mencapai tujuan kehidupan yang dibutuhkan untuk kenyamanan dan kelangsungan kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan media elektronik. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah

Dengan demikian nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*), pada tradisi *ulem-ulem*, meliputi nilai sosial dan budaya kemasyarakatan, serta nilai-nilai teknologi informasi dan komunikasi yang dibutuhkan untuk kenyamanan dan kelangsungan kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan media elektronik. Hasil dari penelitian ini adalah Sistem Informasi *Ulem-Ulem* Berbasis Android Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Budaya *Ulem-Ulem*.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Yenni, (2014), nilai-nilai kearifan lokal sasak berwawasan multikultural guna membangun integrasi sosial

masyarakat di lombok barat, repository.upi.edu.

In Wariin Basyari, (2014), Nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) Tradisi *memitu* pada masyarakat Cirebon (studi masyarakat desa setupatok kecamatan mundu) Edunomic Jurnal Volume 2 No. 1 Tahun 2014.

Sukron Mazid, Danang Prasetyo, Farikah Farikah, (2020), Nilai Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.11, No.2, 2020.

Heronimus Delu Pingge, (2017), Kearifan Lokal Dan Penerapannya di Sekolah, Jurnal Edukasi Sumba Vol.1 No.02, 2017.

Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

Creswell, J.E, (2008), *Education Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (Third Edition), New Jersey , Person International Edition;

Zaremba, Yenni Vergatanti (2014) *nilai-nilai Kearifan Lokal Sasak Berwawasan Multikultural Guna Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Di Lombok Barat*. S2



Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Daniah, (2016), Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Sebagai Basis Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan (PIONIR) Vol.05, No. 02, 2016. PW PERGUNU (Persatuan Guru Nahdlatul Ulama) Aceh

Ernawi, SM, (2010), *Harmonisasi Kearifan Lokal Dalam Regulasi Penataan Ruang*, (Online), Makalah Pada Seminar Nasional ‘Urban Culture, Urban Future,

Semuel.A (2021), Pangerapan dalam Siberkreasi Hangout Online “Dampak Teknologi terhadap Perkembangan Otak pada Anak,  
<https://aptika.kominfo.go.id>

Maryani,E, (2011), *Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS dan Keunggulan Karakter Bangsa*, Makalah Pada Konvensi Pendidikan Nasional IPS (KONASPIPSI), Bandung.

Leonardus W. Wasono Mihadjo, (2020), Webinar Accelerating Digital Transformation

During The Pandemic,<https://graduate.binus.ac.id>

Adhitya Suryana dan Grendi Hendrastomo, 2017, Pemaknaan Tradisi Nyumbang Dalam Pernikahan di Masyarakat Desa Kalikebo Trucuk Klaten,  
[http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=7629](http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7629)

Fanesa Maura Aprillia, 2021, Dampak Teknologi Digital Terhadap Budaya Di Indonesia, [Digitalbisa.id](https://digitalbisa.id)